

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk saat ini di era modern yang terkenal akan teknologi dan digitalisasinya yang berkembang pesat membuat hal apa saja menjadi mudah dijangkau dan juga didapatkan. Bidang ekonomi pun tidak ingin ketinggalan akan perkembangan zaman, hampir segala transaksi yang ada pada saat ini mudah diakses. Dari produk konsumen sampai produk investasi sudah lebih efektif dengan adanya digitalisasi. Berbicara mengenai produk investasi, paradigma masyarakat menganggap bahwa orang yang berkecimpung di dunia investasi atau pasar modal adalah orang yang berani mengambil resiko dan berpikiran panjang. Bahkan selain itu, investasi dianggap kegiatan yang mewah karena memang prosesnya yang rumit juga menghasilkan hasil yang besar.

Dewasa ini, pola pikir masyarakat memiliki 2 (dua) pandangan terhadap investasi di pasar modal. Pertama, investasi sebagai keinginan dan kedua adalah investasi sebagai kebutuhan. Investasi dalam memenuhi keinginan (*wants*) ini sesuai dengan perkembangan zaman. Dimana peradaban manusia akan semakin berkembang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Peningkatan kualitas hidup inilah yang menghasilkan tuntutan baru yang mana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari kegiatan investasi. (Hidayati, 2017) Saat investasi dijadikan sebagai keinginan artinya masyarakat ini mempunyai kelebihan uang, tetapi uang tersebut hanya ditabung tidak diinvestasikan di pasar modal. Sedangkan, investasi untuk

memenuhi (*needs*) kebutuhan adalah pada dasarnya kelangsungan hidup manusia baik secara individu atau kelompok membutuhkan syarat harus terpenuhi yaitu kebutuhan minimal. Untuk memenuhi kebutuhan minimum itu manusia memerlukan berbagai macam barang dan jasa yang mana dalam pengadaannya membutuhkan tahapan serta proses. Proses ini dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa mendatang yaitu dengan melakukan investasi di masa sekarang. (Hidayati, 2017) Masyarakat yang menganggap bahwa investasi sebagai kebutuhan ini menggunakan kelebihan uangnya dengan melakukan investasi di pasar modal ketimbang ditabung.

Dalam Islam pun investasi adalah kegiatan yang sangat dianjurkan karena harta menjadi produktif dan bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas bahwa tidak boleh menimbun harta yang dimiliki tertera pada QS At-Taubah 34-35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ . يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ
فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرُؤُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَدَوْفُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.(34) Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".(35)

Untuk itu, seruan investasi dari agama Islam diimplementasikan dengan cara membuat sarana untuk berinvestasi tersebut. Maka dari itu diciptakanlah sebuah instrumen investasi yang disebut pasar modal. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan syariat Islam. Penggunaan prinsip syariah dalam pasar modal syariah merupakan salah satu wujud kegiatan ibadah muamalah dan diharapkan memberi satu solusi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan (Peristiwa, 2016).

Kegiatan pasar modal Indonesia dimulai pada tahun 1912 di Jakarta. Efek yang dijualbelikan saat itu ialah saham Belanda serta obligasi yang diperdagangkan milik pemerintah Hindia-Belanda. Kegiatan ini sempat terhenti akibat perang dunia II. Ketika Indonesia merdeka, pemerintah mulai menerbitkan obligasi pada tahun 1950. Kehadiran pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti banyak industri-industri dan perusahaan yang memakai institusi ini untuk menjadi media yang menyerap investasi supaya memperkuat posisi keuangannya (Malkan, 2021).

Dilihat dari 2 (dua) fungsi yang memiliki peranan yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Secara fungsi ekonomi, pasar modal memberikan fasilitas kepada pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal berperan terhadap seorang investor yang mempunyai kelebihan dana bisa menginvestasikan dana atau modal tersebut dengan harapan akan memperoleh

keuntungan (*return*), sedangkan emiten (*issuer*) dapat menggunakan dana investor untuk mengoperasikan perusahaan tanpa harus menunggu dana operasional dari perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan bagi investor, sesuai dengan indikator investasi yang dipilih (Faiza, 2016).

Kemajuan pasar modal syariah telah ada perkembangan, supaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pasar modal syariah yang menerbitkan reksa dana syariah oleh PT. *Danareksa Investment Management* pada 03 Juli 1997, selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. *Danareksa Investment Management* meresmikan *Jakarta Islamic Index* yang akrab disingkat JII pada 03 Juli 2000 yang memiliki tujuan memandu para investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, dikuatkan oleh fatwa yang sudah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) terkait pasar modal syariah pada tanggal 18 April 2001 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dengan berdirinya pasar modal syariah di Indonesia mampu untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pasar modal itu sendiri (konvensional), pada pasar reksa dana syariah juga tidak dikhususkan pada investor muslim saja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat non muslim juga bisa berinvestasi pada reksa dana syariah yang dalam kegiatannya memperoleh profit dan resikonya, menaikkan performa, kinerja dari perusahaan yang termasuk dalam bursa reksa dana

syariah terkait dengan produk serta mengurangi terjadinya spekulasi pada pasar modal.

Saat ini kegiatan investasi banyak digemari dan dirasakan di kalangan masyarakat salah satunya adalah di kalangan mahasiswa. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mempunyai keraguan dikarenakan sebagian dari mereka masih berasumsi bahwa investasi itu hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Tetapi hal itu, berbeda jika seseorang itu mempunyai minat untuk berinvestasi. Seseorang akan mulai berinvestasi jika sudah tahu ilmu dan pengetahuan mengenai investasi dengan cara mengikuti seminar ataupun pelatihan. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi menurut Kusmawati (2011) dapat diketahui dengan seberapa berusahanya dalam mencari tau tentang suatu jenis investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lainnya juga. Selain daripada itu juga, mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi.

Manfaat investasi juga masih banyak belum diketahui oleh masyarakat kita, dimana memang memiliki kurangnya pengetahuan akan investasi. Mayoritas masyarakat lebih mementingkan bagaimana caranya menjalani hidup tanpa berpikir panjang. Padahal jika dibandingkan dengan memikirkan investasi dan menggali apa itu investasi otomatis dapat meningkatkan taraf hidup juga meningkatkan nilai aset yang dimiliki.

Sesuai data dari OJK, Reksa dana syariah pada bulan Januari tahun 2023 memiliki jumlah mencapai 272 yang memiliki NAB sampai dengan 42 miliar dan

dibandingkan dengan reksa dana konvensional jumlahnya mencapai 1.755 dengan NAB 467 miliar. Jadi, jika ditotalkan jumlah reksa dana per Januari 2023 mencapai 2.027 dengan NAB mencapai 509 miliar.

Tabel 1
Perkembangan Reksa Dana Syariah (Per Maret 2024)

TAHUN	PERBANDINGAN JUMLAH REKSA DANA				PERBANDINGAN NAB (RP. MILIAR)				
	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVEN-SIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVEN-SIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	
2010	48	564	612	7,84%	5225,78	143861,59	149087,37	3,51%	
2011	50	596	646	7,74%	5564,79	162672,10	168236,89	3,31%	
2012	58	696	754	7,69%	8050,07	204541,97	212592,04	3,79%	
2013	65	758	823	7,90%	9432,19	183112,33	192544,52	4,90%	
2014	74	820	894	8,31%	11158,00	230304,09	241462,09	4,65%	
2015	93	998	1091	8,52%	11019,43	260949,57	271969,00	4,05%	
2016	136	1289	1425	9,54%	14914,63	323835,18	338749,80	4,40%	
2017	182	1595	1777	10,24%	28311,77	429194,80	457506,57	6,19%	
2018	224	1875	2099	10,67%	34491,17	470899,13	505390,30	6,82%	
2019	265	1916	2181	12,15%	53735,58	488460,78	542196,36	9,91%	
2020	289	1930	2219	13,02%	74367,44	499174,70	573542,15	12,97%	
2021	289	1909	2198	13,15%	44004,18	534434,11	578438,29	7,61%	
2022	274	1846	2120	12,92%	40605,11	464257,31	504862,42	8,04%	
2023	273	1533	1806	15,12%	42775,16	458682,30	501457,47	8,53%	
2024	Januari	265	1508	1773	14,95%	43426,43	457654,17	501080,60	8,67%
	Februari	264	1454	1718	15,37%	43722,07	452068,14	495790,21	8,82%
	Maret	271	1424	1695	15,99%	43719,10	442841,22	486560,32	8,99%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Akhir-akhir ini, di kalangan mahasiswa belajar tentang investasi umumnya dan reksa dana khususnya sudah banyak dilaksanakan dengan berbagai cara. Mulai dari seminar dan pelatihan mengenai investasi di luar kampus, serta mata kuliah tentang pasar modal syariah yang ada di kampus, investasi dan juga lembaga keuangan syariah non bank. Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mayoritas sudah mengetahui mengenai investasi, pasar modal syariah bahkan reksa dana syariah, karena di UIN Sunan Gunung Djati

Bandung pun ada komunitas yang menampung mahasiswa yang gemar berinvestasi yaitu Galeri Investasi Syariah. Dengan jumlah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terbilang banyak, ada beberapa mahasiswa yang sudah berkecimpung di dunia pasar modal syariah. Tercatat pada PDDIKTI 3.379 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun ajaran 2022/2023. Dengan rincian jumlah mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah berjumlah 478 mahasiswa, Ekonomi Syariah berjumlah 499 mahasiswa, Manajemen 1.241 mahasiswa dan Manajemen Keuangan Syariah 1.161 mahasiswa. Peneliti melakukan observasi kecil untuk mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang memiliki rekening reksa dana syariah atau bahkan mahasiswa yang sudah pernah berinvestasi di reksa dana. Dari 3.379 mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sunan Gunung Djati.

Dapat dilihat dari apa yang dideskripsikan di atas mengenai fakta dan fenomena mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai minat berinvestasi reksa dana syariah menurut Peneliti yang telah melakukan observasi minor sebelumnya adalah kurangnya literasi dan pengetahuan terkait reksa dana syariah, masih takut akan resiko yang akan didapat, kurangnya keinginan mengikuti pelatihan ataupun seminar di kalangan mahasiswa, tingkat keuntungan kecil dan tidak pasti walaupun modal yang disiapkan sesuai dengan isi dompet mahasiswa. Dari faktor-faktor tersebut harus diadakan sosialisasi dan edukasi terkait literasi dan pengetahuan reksa dana syariah di ranah mahasiswa sampai timbul minat berinvestasi reksa dana syariah.

Oleh karena itu, dari latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH LITERASI DAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI REKSA DANA SYARIAH.”**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, ada rumusan masalah yang akan Peneliti buat, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi tentang investasi mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara parsial terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang investasi mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara parsial terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah?
3. Bagaimana pengaruh literasi dan pengetahuan tentang investasi mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati secara simultan terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data, guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh literasi dan pengetahuan mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah, berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan Peneliti ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi tentang investasi mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan tentang investasi mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi dan pengetahuan tentang investasi mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, Peneliti berharap dapat memberikan dampak yang bermanfaat bukan hanya untuk pribadi saja, melainkan bermanfaat juga bagi yang membaca penelitian ini atau bahkan untuk peneliti lainnya juga yang hendak penelitian yang serupa dengan yang dilakukan oleh Peneliti, Peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoritis
 - a. Bagi akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai pengaruh antara literasi dan pemahaman terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati berinvestasi di reksa dana syariah.
 - b. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan tentang pengaruh literasi dan pemahaman terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati berinvestasi di reksa dana syariah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa di ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan minat berinvestasi di reksa dana syariah khususnya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang investasi reksa dana syariah.
- c. Bagi lembaga keuangan syariah dan investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk meningkatkan ajakan yang persuasif agar mahasiswa dan masyarakat bisa berinvestasi.

